

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *QUIPPER SCHOOL* TERHADAP MINAT BELAJAR FISIKA SISWA

Nining Karmila, Santih Anggereni

Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, niningbahar@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran minat belajar fisika siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran *Quipper School*, mengetahui gambaran minat belajar fisika siswa yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran *Quipper School*, dan mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Quipper School* terhadap minat belajar fisika siswa. Minat belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah Perhatian terhadap proses pembelajaran, Kesadaran dalam belajar, Kemauan untuk mengulang materi pelajaran, Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, Kemauan siswa untuk belajar tanpa paksaan, Kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran, Kepercayaan siswa terhadap hasil penilaian dari proses pembelajaran, Pemberian nilai merupakan rangsangan bagi siswa, Keyakinan dan tanggung jawab siswa terhadap penilaian guru. *Quipper School* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis *E-Learning* yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar fisika. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis instrumen yang berkaitan dengan menggunakan analisis validasi dan reliabilitas diperoleh tingkat kevalidan dan reliabilitas dengan nilai 0,69 dan 0,93 dapat dikatakan valid dan reliabel.

Kata kunci: Minat Belajar; *Quipper School*

Pendahuluan

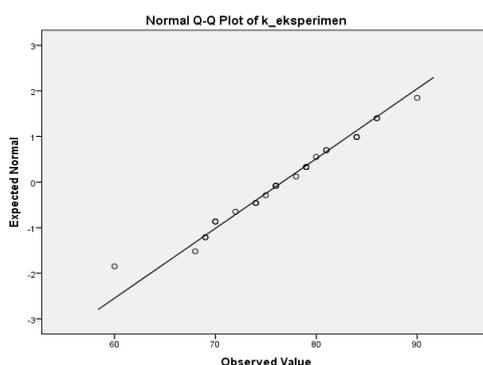
Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Perlu adanya langkah untuk mencerdaskan anak sebagai generasi penerus bangsa dan hal tersebut tidaklah berjalan tanpa adanya langkah yang ditempuh yaitu suatu proses belajar. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar

dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Berbicara mengenai hal belajar, beragam mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah salah satunya adalah Fisika. Mata pelajaran Fisika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang cukup sulit bagi sebagian siswa. Salah satu hal yang menjadi prioritas bagi guru adalah bagaimana cara menimbulkan ketertarikan para siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru serta metode yang mereka gunakan. Pembelajaran fisika hendaknya menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi guna menumbuhkan minat belajar siswa dan mengoptimalkan potensi siswa guna tercapainya iklim pembelajaran aktif yang bermakna yang merupakan salah satu tuntutan yang mesti dipenuhi bagi para guru.

Untuk itu maka diperlukan pemilihan media yang tepat, media pembelajaran yang mampu mengubah paradigma dari siswa sebagai obyek atau sasaran pembelajaran menjadi subyek atau pelaku dari tujuan pembelajaran. Media pembelajaran tersebut harus mampu mengikutsertakan semua siswa untuk mendapatkan peran, mampu mengembangkan



kemampuan dasar siswa dan sikap positif siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar dan prestasinya meningkat.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menarik minat belajar siswa adalah media pembelajaran *Quipper School* yang merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan, dimana siswa dapat mengakses materi pembelajaran dimana saja melalui laptop atau berbagai macam *gadget* yang mereka miliki.

Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa *Quipper School* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengingat siswa dapat belajar sambil bermain sehingga tidak ada tekanan. *Quipper School* juga dapat meningkatkan baik proses maupun hasil belajar siswa karena mereka belajar tanpa tekanan. *Quipper School* yang dilaksanakan secara Nasional untuk tingkat SMP dan SMA juga dapat memudahkan para guru sebab terdapat beberapa materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Nasional 2013 maupun KTSP. Dalam *Quipper School* terdapat portal guru dan siswa sehingga kapanpun guru bisa memberi tugas dengan mudah dan siswa dapat mengerjakan pada saat itu juga. Pada saat itu juga ada umpan balik sehingga menuai hasil pekerjaan siswa, melihat beberapa soal yang benar ataupun yang salah, nanti bisa saja dilihat yang mana saja mudah bagi siswa ataupun sulit bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2016 bahwasanya *Quipper School* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa maka peneliti sangat berinisiatif untuk melanjutkan penelitian *Quipper School* dengan memfokuskan pada minat belajar fisika siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran *Quipper School* untuk mengetahui bagaimana minat belajar Fisika siswa SMA Negeri 10 Bulukumba dimana peneliti mencari inovasi yang benar-benar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa melalui suatu proses aktivitas siswa sehingga pembelajaran akan lebih santai, tidak membosankan dan menimbulkan persaingan sehat untuk memperoleh nilai yang setinggi-tingginya, sehingga dengan persaingan tersebut siswa merasa lebih tertantang untuk menjadi yang terbaik sehingga dari sikap-sikap inilah yang akan melahirkan dan menumbuhkan minat belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *The static comparasion group design*, desain ini benar-benar sama dengan desain "*pretest-posttest control group*" hanya di sini tidak ada *pre-test*, subjek ditempatkan secara random ke dalam kelompok-kelompok, diekspose sebagai variabel bebas dan diberi *post-test*. Nilai-nilai *post-test* kemudian dibandingkan untuk menentukan keefektifan *treatment*. Suatu skor *posttest* ditentukan untuk mengukur perbedaan, setelah perlakuan antara kedua kelompok. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Bulukumba sebanyak 138 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling convinence* sehingga pada penelitian ini diperoleh sampel sebagai berikut :

deskriptif korelasional. Subjek penelitian siswa SMP/MTs Se-Kecamatan Bajeng sebanyak 800 orang. Kemudian dilakukan pengambilan sampel teknik *Simple Random Sampling* dengan menggunakan metode *Nomogram Harry King* yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* adalah cara untuk menentukan jumlah sampel yang memenuhi syarat yaitu jumlah populasinya diketahui dan kesalahan (*Significance Level 15, 5% dan 10%*). Berdasarkan penjelasan tersebut, pengambilan sampel dalam penelitian ini ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
Eksperimen (XI MIPA 1)	34
Kontrol (XI MIPA 4)	34
Jumlah	68

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat belajar, Angket minat belajar tersusun atas beberapa indikator yaitu perhatian terhadap proses pembelajaran, kesadaran dalam belajar, kemauan dalam mengulang materi pelajaran, kesediaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kemauan siswa untuk belajar

tanpa paksaan, kesenangan siswa dalam mengikuti pelajaran, kepercayaan siswa terhadap hasil penilaian dari proses pembelajaran, pemberian nilai merupakan rangsangan bagi siswa, serta keyakinan dan tanggung jawab siswa terhadap penilaian guru. Instrumen yang digunakan kemudian divalidasi oleh 2 orang pakar bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil validasi oleh 2 orang pakar yang dianalisis dengan menggunakan rumus *Aiken's V* diperoleh rerata skor total penilaian instrumen adalah 0,69. Maka kevalidan angket minat belajar pada rentang skala 0-1 yang diperoleh dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi ($0,60 \leq V \leq 0,69$). Sehingga angket minat belajar ini dapat digunakan dalam penelitian ini yang selanjutnya dianalisis sebagai hasil penelitian. Hasil analisis validitas isi angket minat belajar dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *SPSS 20* selanjutnya dikategorikan berdasarkan kategori validitas isi. Dari hasil pengkategorian dari 36 pernyataan terdapat 25 pernyataan yang valid yang berada pada kategori $0,31 \leq r_{xy} \geq 0,35$ dan 12 pernyataan yang tidak valid berada pada kategori $r_{xy} < 0,31$.

Item angket yang memenuhi kriteria validitas pakar dan isi selanjutnya akan dianalisis reliabilitas internalnya dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 20*. Dari Hasil analisis reliabilitas internal angket minat belajar dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 20* diperoleh 0,931 berdasarkan kategori reliabilitas internal maka reliabilitas internal angket minat belajar yang diperoleh dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi ($0,9 \leq r_{xy} \leq 1$). Sehingga terdapat 25 item pernyataan yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas instrument yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Bulukumba.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Minat belajar siswa diperoleh dari angket. Sebelum siswa mengisi angket, peneliti memberikan arahan petunjuk pengisian angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sudah diketahui validitas dan realibilitasnya. Pada awalnya jumlah butir pernyataan angket minat belajar siswa terdiri 36 butir pernyataan. Setelah diuji, jumlah pernyataan yang valid dan reliabel dengan 4

pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Angket yang telah diuji tersebut kemudian disebar pada sampel penelitian yang berjumlah 68 siswa. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,2,3, dan 4. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

A. Hasil analisis data Kelas Yang Diajar Menggunakan Media *Quipper School* (XI MIPA 1)

Tabel 2 : Statistik Deskriptif minat belajar Fisika yang diajar dengan menggunakan media *Quipper School*

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	34
Skor maksimum	90
Skor minimum	30
Rata-rata	74,79
Standar deviasi	10
Varians	100,514

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai maksimum pada kelas eksperimen yaitu 90 dan untuk nilai minimum 30 dan untuk Nilai rata-rata 74,79 dan untuk nilai standar deviasi 10 dan variansi 100,514. Sehingga dari tabel distribusi tersebut diperoleh hasil yang ditunjukkan pada diagram di bawah ini :



Gambar 1: kategorisasi minat belajar fisika siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran *Quipper School*

Berdasarkan gambar 1 terdapat 13 siswa dengan persentase 38,2 % berada pada kategori minat tinggi, terdapat 20 siswa dengan persentase 58,8 % berada pada kategori sedang, dan terdapat 1 siswa pada kategori rendah dengan persentase 2,9 %. Sementara diketahui berdasarkan analisis data

diperoleh rerata 74,79 berada pada interval $44,8 \leq X < 78,1$ sehingga kategori minat belajar fisika yang diajar dengan media *Quipper School* berada pada kategori minat belajar sedang.

B. Hasil analisis Data Kelas yang Diajar Tanpa Menggunakan Media *Quipper School* (XI MIPA 4)
 Tabel 3: Statistik Deskriptif minat belajar Fisika yang diajar tanpa menggunakan media *Quipper School*

Statistik Deskriptif	Kelas Kontrol
Jumlah sampel	34
Skor maksimum	52
Skor minimum	88
Rata-rata	74,94
Standar deviasi	8,84
Varians	78,29

Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan bahwa nilai maksimum pada kelas kontrol yaitu 88 dengan nilai minimum 52 dan untuk Nilai rata-rata 74,94 dan untuk nilai standar deviasi 8,84 dan variansi 78,29. Sehingga dari tabel distribusi tersebut diperoleh hasil yang ditunjukkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 2 kategorisasi minat belajar fisika siswa yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran *Quipper School*

Berdasarkan gambar 2 terdapat 14 siswa dengan persentase 41,7 % berada pada kategori minat tinggi, terdapat 20 siswa dengan persentase 58,8 % dengan kategori sedang, dan tidak terdapat mahasiswa pada kategori rendah. Sementara diketahui berdasarkan analisis data diperoleh

rerata 74,94 berada pada interval $44,83 \leq X < 78,11$ sehingga kategori minat belajar fisika yang diajar dengan media *Power Point* berada pada kategori minat belajar sedang.

2. Analisis statistik inferensial
 A. Uji normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini untuk kelas yang diajar menggunakan media *Quipper School* dan kelas yang diajar tanpa menggunakan media *Quipper School* dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 for Windows bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti apakah data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov^a dan Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk data yang sama yaitu sebanyak 34 orang dari kelas yang diajar menggunakan media *Quipper School* dan 34 orang dari kelas yang diajar tanpa menggunakan media *Quipper School*.

1) Kelas Yang Diajar Menggunakan Media *Quipper School* (XI MIPA 1)

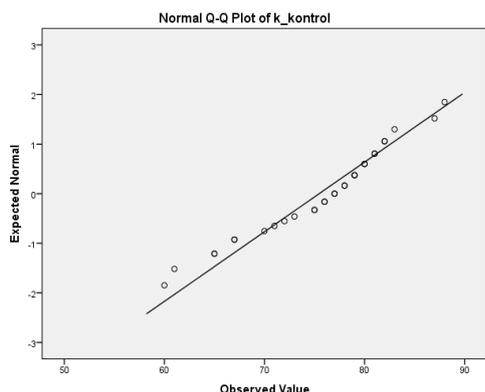
Berdasarkan hasil uji normalitas untuk data pada kelas yang diajar menggunakan media pembelajaran *Quipper School* terdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan menggunakan metode *Kolmogorov - Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200* lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maupun dengan metode *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,836 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk memperkuat kesimpulan di atas, data hasil tes hasil belajar dibuat dalam bentuk diagram normal QQ Plot posttest pada kelas eksperimen. Diagram QQ Plot terlihat mengikuti *fit line*, maka data tersebut berdistribusi normal. Begitu pula halnya pada *detrend* QQ plot yang menunjukkan plot-plot tersebar merata baik di atas maupun di bawah garis horizontal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil analisis data normalitas dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:

Gambar 3 Normal QQ Plot pada Kelas Yang Diajar Menggunakan media pembelajaran *Quipper School*

2) Kelas Yang Diajar Tanpa Menggunakan Media *Quipper School* (XI MIPA 4)

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk *posttest* pada kelas yang diajar tanpa menggunakan media *Quipper School* terdistribusi normal. Hal ini berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh untuk metode *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 0,135 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$) maupun dengan metode *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,223 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk memperkuat kesimpulan di atas, data hasil tes minat belajar dibuat dalam bentuk diagram normal QQ Plot untuk *posttest* pada kelas yang diajar tanpa menggunakan media *Quipper School*. Diagram QQ Plot terlihat mengikuti *fit line*, maka data tersebut berdistribusi normal. Begitu pula halnya pada *detrend* QQ plot yang menunjukkan plot-plot tersebar merata baik di atas maupun di bawah garis horizontal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil analisis data



normalitas dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.

Gambar 4 Normal QQ Plot pada kelas yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran *Quipper School*

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, dilakukan dengan cara menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows* melalui metode *Levene statistic* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari hasil analisis untuk data yang sama yaitu sebanyak 34 orang dari kelas yang diajar menggunakan media *Quipper School* dan 34 orang dari kelas yang diajar menggunakan media

Quipper School. Dari hasil analisis data dengan SPSS dengan menggunakan uji *Lavene Statistic* yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4: Hasil uji homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,102	1	56	0,751

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan dengan memilih salah satu statistik yang didasarkan pada rata-rata. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka varians setiap sampel sama (homogen), begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka varians setiap sampel tidak sama atau tidak homogen. Dari tabel *test of homogeneity of variances* dapat diketahui signifikansi sebesar 0,751. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha = 0,751 > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa varians setiap sampel sama (homogen).

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menetapkan ada tidaknya perbedaan pengaruh yang signifikan antara minat belajar fisika siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran *Quipper School* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media *Quipper School*. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa semua data terdistribusi normal dan data dari kedua kelas mempunyai varians dari kelompok yang homogen, sehingga untuk uji hipotesis dilakukan pengujian dengan tes t 2 sampel independen yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Skor Minat Belajar Fisika dengan program SPSS *versi 20 for Windows*

Levene's Test for Equality of Variances	
Sig.	t
0,751	0,312

Pembahasan

- 1) Gambaran minat belajar fisika siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran *Quipper School* SMA Negeri 10 Bulukumba

Minat belajar siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran *Quipper School* (kelas XI MIPA 1) telah tergambar pada hasil analisis deskriptif pada poin sebelumnya (hasil penelitian). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan media *Quipper School* (kelas XI MIPA 1) rata-rata minat belajar yang siswa berada pada kategori minat sedang.

Berdasarkan hasil observasi awal dari penelitian ini telah dijelaskan oleh guru dan beberapa siswa bahwa belum pernah diterapkan media pembelajaran terkhusus untuk mata pelajaran fisika, guru mengajar dengan metode ceramah tanpa penggunaan media pembelajaran, hal ini yang menjadi kendala bagi peneliti karena media pembelajaran yang diterapkan yakni *Quipper school* belum pernah diterapkan oleh guru fisika di SMA Negeri 10 Bulukumba sebelumnya sehingga siswa belum terbiasa menggunakan media *Quipper School* untuk itu masih perlu pengenalan lebih mendalam mengenai media *Quipper School*, mengingat *Quipper School* adalah salah satu media pembelajaran yang menggunakan koneksi *internet* yang penerapannya untuk proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Bulukumba masih sangat minim dimana untuk mengakses jaringan internet belum bisa dilaksanakan secara efektif di sekolah oleh karena itu untuk mengakses *Quipper School* secara *online* dapat dilakukan siswa di luar sekolah.

- 2) Gambaran minat belajar fisika siswa yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran *Quipper School* SMA Negeri 10 Bulukumba

Sama halnya dengan kelas eksperimen (XI MIPA 1) dimana kategori minat belajar fisika siswa kelas kontrol (XI MIPA 4) berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan siswa kelas XI MIPA 4 diajar oleh guru mata pelajaran fisika yang sama yakni dengan proses belajar mengajar dengan metode yang sama yaitu metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang beragam. Siswa belum terbiasa dengan media pembelajaran *power point* karena siswa sudah terbiasa dengan

metode ceramah dimana guru memberikan materi pelajaran dengan menjelaskan dan menulis di papan tulis apa yang hendak dijelaskan, dalam penelitian ini dimana peneliti yang bertindak sebagai guru juga memberikan materi pelajaran dengan menjelaskan yang membedakan dengan kebiasaan guru mata pelajaran fisika kelas XI di SMA Negeri 10 Bulukumba yakni peneliti tidak menulis di papan tulis karena semua materi yang dijelaskan sudah dibuat dalam bentuk slide presentasi *power point*, hal ini juga yang belum terbiasa didapatkan oleh siswa di dalam proses pembelajaran. Untuk itu dalam menerapkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan waktu yang tidak sedikit karena siswa butuh waktu untuk membiasakan diri dengan media-media yang baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya.

- 3) Pengaruh penggunaan media pembelajaran *Quipper School* terhadap minat belajar fisika siswa SMA Negeri 10 Bulukumba

Merujuk pada hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa minat belajar fisika antara siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran *Quipper School* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran *Quipper School* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata yang memiliki rentang yang dekat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain itu, dapat pula dilihat dari nilai t hasil analisis data menggunakan program *SPSS 20* yang diperoleh dari uji t 2 sampel independent yang menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kata lain tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Quipper School* terhadap minat belajar fisika siswa SMA Negeri 10 Bulukumba. Tidak adanya pengaruh media pembelajaran *Quipper School* terhadap minat belajar fisika siswa SMA Negeri 10 Bulukumba ini dikarenakan kelas eksperimen dan kelas kontrol diajar menggunakan media pembelajaran yang baru diterapkan untuk mata pelajaran fisika di SMA Negeri 10 Bulukumba dimana siswa masih belum terbiasa dengan media pembelajaran tersebut, hal ini bukan berarti bahwa minat belajar siswa SMA Negeri 10 Bulukumba rendah, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh rata-rata minat belajar siswa

baik yang diajar menggunakan media *Quipper School* maupun yang diajar tanpa menggunakan media *Quipper School* berada pada kategori sedang tetapi ada juga beberapa siswa dengan kategori minat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky dkk (2015) dengan judul “Keefektifan Penerapan *E-Learning-Quipper School* Pada Pembelajaran Akuntansi Di SMA Negeri 2 Surakarta” dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat keefektifan penerapan *e-learning - Quipper School* pada pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Surakarta, hal ini ditunjukkan oleh prestasi belajar akuntansi kelompok eksperimen lebih baik daripada prestasi belajar akuntansi kelompok control.

Jika dilihat dari segi motivasi dan hasil belajar, *Quipper School* ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengembangan *Learning Management System Quipper School* Pada Pembelajaran Materi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Yogyakarta” hasil penelitian yang diperoleh yaitu Pengembangan *Learning Management System Quipper School* pada materi sistem pertahanan yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan guru biologi yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak” dan berpotensi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori “Sedang” menjadi “Sangat Baik”. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai *gain score* sebesar 0,701 dengan kategori “Tinggi”.

Quipper School ini juga dapat membuat siswa lebih mandiri dimana siswa dapat belajar mencari materi pelajaran melalui media *Quipper School*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Asri dkk pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan *E-Learning Quipper School* terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 109 Jakarta” dengan hasil penelitian terdapat pengaruh penerapan *E-Learning Quipper School* terhadap kemandirian belajar siswa hal ini ditunjukkan dari hasil *posttest* angket kemandirian belajar siswa lebih baik dari hasil *pretest* angket kemandirian belajar siswa.

Demikian juga dengan media Power Point sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hitler dengan judul “Penggunaan Media Presentase Microsoft *Power Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Tanantovea” bahwa Penggunaan media Presentase *Microsoft Pauer Point* dalam Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kolonialisme dan Imperialisme barat di kelas VIII A SMP Negeri 2 Tanantovea.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya diperoleh bahwa media pembelajaran *Quipper School* dan Media Pembelajaran *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, dan kemandirian belajar oleh siswa, berbeda dengan penelitian kali ini yang berusaha mencari pengaruh media pembelajaran *Quipper School* terhadap minat belajar Fisika siswa dimana diperoleh hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Quipper School* terhadap minat belajar Fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 10 Bulukumba hal ini dikarenakan siswa diajar menggunakan media pembelajaran yang baru diterapkan untuk mata pelajaran Fisika sehingga mereka belum terbiasa dan siswa juga diajar oleh guru yang baru dimana dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Kesimpulan

1. Minat belajar fisika siswa SMA Negeri 10 Bulukumba yang diajar menggunakan media pembelajaran *Quipper School* SMA Negeri 10 Bulukumba berada pada kategori sedang.
2. Minat belajar fisika siswa SMA Negeri 10 Bulukumba yang diajar tanpa menggunakan media pembelajaran *Quipper School* berada pada kategori sedang.
3. Tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Quipper School* terhadap minat belajar Fisika siswa kelas SMA Negeri 10 Bulukumba.

Daftar Pustaka

- Darmadi, Hamid. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.

Jakarta: rajawali Press, 2013.

Khairani, Makmum. *Psikologi Belajar*. Cet. II;
Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.

Tim Pengembang *Quipper School*. (2014).

QuipperSchool.

<http://indonesia.quipperschool.com/> pada 25 Mei 2016 jam 20.30

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta:

Woolfolk, Anita. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Arlington Street, Boston: Pearson Education Inc, 2008.

Rizki dkk. 2015. *Keefektifan Penerapan E-Learning Quipper School pada Pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 2 Surakarta*. UNS Volume 01 Nomor 01 Tahun 2015 diakses 18 April 2017.

Trisnaningsih, Sari. 2016. Pengembangan

Learning Management System Quipper School Pada Pembelajaran Materi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Biologi Volume 5 Nomor 6 Tahun 2016 diakses 18 April 2017.